

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Kondisi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kelas Kedua adalah Setara.**

Hasil uji hipotesis *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diterapkan model PBL, dengan nilai signifikansi $0,684 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas berada pada level yang relatif setara sehingga penerapan PBL dapat dikatakan menjadi satu-satunya variabel perlakuan yang berpengaruh terhadap hasil akhir.

2. **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Efektif Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.**

Berdasarkan hasil perbandingan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen (82,76) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,38). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

3. **Data Penelitian Memenuhi Syarat Statistik untuk Analisis Lebih Lanjut.**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas memenuhi asumsi distribusi normal dan homogen ($\text{sig} > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data yang digunakan layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik seperti *Independent Sample T-Test*, sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar yang valid secara statistik. Uji sampel melalui uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan

yang signifikan pada *pretest* kedua kelas, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest*, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa bukan karena kemampuan awal, melainkan karena perlakuan penerapan model pembelajaran PBL.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak terkait:

1. Untuk guru dan praktisi Pendidikan: Disarankan agar lebih banyak menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis seperti IPAS. Guru perlu dibekali pelatihan atau *workshop* agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah secara efektif.
2. Untuk peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan jenjang kelas yang berbeda, membandingkan PBL dengan model pembelajaran lain (misalnya pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran inkuiri), atau mengkaji pengaruhnya terhadap keterampilan lain seperti kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital.
3. Untuk pengembangan kurikulum: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk merekomendasikan penggunaan model PBL dalam kurikulum-kurikulum yang akan datang, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis kompetensi abad 21.